

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka

Randy Algian Tezar Mulyadi*, Sri Suwarsi

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*randyalgian2@gmail.com, dr.srisuwarsi@gmail.com

Abstract. This study aims to determine 1) Professional Competence of teachers at SMP IT At-Tadzkir Majalengka Regency. 2) The level of work effectiveness of teachers at SMP IT At-Tadzkir Majalengka Regency. 3) Teacher Performance at SMP IT At-Tadzkir Majalengka Regency. 4) The Effect of Professional Competence on Teacher Performance at SMP IT At-Tadzkir Majalengka Regency. 5) The Effect of Work Effectiveness on Teacher Performance at SMP IT At-Tadzkir Majalengka Regency. 6) Effect of Professional Competence and Work Effectiveness on Teacher Performance at SMP IT At-Tadzkir Majalengka Regency. The type of research used is quantitative with descriptive and verification analysis methods. In operating the calculations using the SPSS 25.0 program. The variables in this study are Professional Competence, Work Effectiveness and Teacher Performance. Collecting data obtained through questionnaires, documentation, and literature study. The sampling technique is saturated sampling. Respondents of this study were teachers at SMP IT At-Tadzkir Majalengka Regency, amounting to 30 people. The results of this study conclude that: 1) Professional competence of teachers at SMP IT At-Tadzkir Majalengka Regency is in the high category. 2) The work effectiveness of teachers at SMP IT At-Tadzkir Majalengka Regency is in the high category. 3) Teacher performance at SMP IT At-Tadzkir Majalengka Regency is in the high category. 4) Professional competence partially has a significant effect on teacher performance at SMP IT At-Tadzkir, Majalengka Regency. 5) Work effectiveness partially has a significant effect on teacher performance at SMP IT At-Tadzkir, Majalengka Regency. 6) Professional Competence and Work Effectiveness simultaneously have a significant effect on Teacher Performance at SMP IT At-Tadzkir, Majalengka Regency. It can be said that there is an influence between Professional Competence and Work Effectiveness on Teacher Performance at SMP IT At-Tadzkir Majalengka Regency.

Keywords: *Professional Competence, Teacher Performance, Work Effectiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Kompetensi Profesional guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. 2) Tingkat Efektivitas Kerja guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. 3) Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. 4) Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. 5) Pengaruh Efektivitas Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. 6) Pengaruh Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Dalam mengoperasikan perhitungannya menggunakan program SPSS 25.0. Variabel dalam penelitian ini Kompetensi Profesional, Efektivitas Kerja dan Kinerja Guru. Pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik penarikan sampel adalah sampling jenuh. Responden penelitian ini adalah guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Kompetensi Profesional guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka termasuk kategori tinggi. 2) Efektivitas Kerja guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka termasuk kategori tinggi. 3) Kinerja guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka termasuk kategori tinggi. 4) Kompetensi Profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. 5) Efektivitas Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. 6) Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.

Kata Kunci: *Efektivitas Kerja, Kinerja Guru, Kompetensi Profesional.*

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penentu sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan instansi/organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, membutuhkan kemampuan, kualitas, kredibilitas, integritas dan semangat kerja yang tinggi (1).

Guru merupakan bagian penting dari pendidikan. Kedudukan guru sangat berarti dalam mengajar serta mendidik siswa, dan dalam memajukan dunia pembelajaran. Kualitas siswa serta pembelajaran tergantung pada kualitas guru sebab gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik buat mentransfer ilmu pengetahuan serta teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif lewat pembinaan serta keteladanan. Sebab itu, guru wajib mempunyai kompetensi yang cocok dengan standar nasional pendidikan, supaya bisa melaksanakan tugas serta kedudukannya dengan baik serta sukses (2).

Guru mempunyai empat kompetensi dasar, yaitu: (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran; (2) kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi; (3) Kemampuan sosial, yaitu kemampuan guru yang merupakan bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif, dan (4) Kemampuan kepribadian yaitu stabilitas, kematangan, arif dan berwibawa menjadi panutan bagi siswa (“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru”).

Dengan empat kemampuan tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional. Karena pendidikan dan pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membekali anak dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan (*learning knowledge*) dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam hidup (*learning to do things*), tetapi juga pendidikan harus memungkinkan siswa untuk memahami diri sendiri dengan baik (belajar harus menjadi kenyataan). Serta mampu memahami dan menghormati orang lain dengan benar sehingga mereka dapat hidup bersama dalam masyarakat yang sangat beragam (belajar hidup bersama) (4). Sebagai seorang profesional, guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar memiliki bekal sikap dan keterampilan dalam menghadapi persaingan global (5).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik Guru SMP/ MTs, ataupun lainnya yang sederajat, wajib mempunyai kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma 4 (D-IV) ataupun sarjana (S-1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu, serta diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kualitas guru yang baik bisa dilihat dari cara guru mengajar, memahami siswa di kelas, kemampuan kepemimpinan di kelas, dan sebagai teladan siswa yang baik (6). Efektivitas kerja guru sangat diperlukan dalam organisasi sekolah karena yang menentukan kualitas sekolah tersebut adalah keberhasilan dari kerja guru (7).

Pembelajaran online yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kecepatan, rasio siswa-guru, pedagogi, peran guru online, peran siswa online, sinkronisasi komunikasi online, peran penilaian online, dan sumber umpan balik (8).

Selain itu, beberapa sarjana juga prihatin tentang masalah utama pembelajaran online, seperti isolasi sosial, kurangnya interaktivitas dan partisipasi, jumlah umpan balik yang tertunda atau tidak substansial (9).

Kinerja dapat dilihat dari perilaku seseorang dalam mengerjakan tugasnya. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kinerja guru sebagai pendidik. Dengan adanya pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja guru Indonesia, salah satunya di tingkat sekolah dasar (10).

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah yaitu kinerja guru. Kinerja adalah suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik maupun gagasan. Fenomena yang terjadi adalah terjadinya penurunan pencapaian kinerja guru. Terjadinya penurunan kinerja guru disebabkan karena tingginya jumlah ketidakhadiran guru untuk mengajar dan rendahnya nilai kinerja guru. Peneliti menduga, bahwa salah satu hal yang mempengaruhi kinerja guru adalah

belum optimalnya kompetensi guru dan dorongan dalam bekerja (11).

Tabel 1.1 Keterangan Pendidikan Terakhir

Keterangan Pendidikan Terakhir	Jumlah Guru	Persentase (%)
SMA/SMK/Sederajat	16	53,3%
Diploma/D3	-	-
Sarjana/S1/S2	14	46,7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

SMP IT At-Tadzkir merupakan lembaga pendidikan formal yang terintegrasi dengan pondok pesantren untuk membentuk keseimbangan ilmu. Di SMP IT At-Tadzkir sendiri ada 30 guru yang mengajar disana dengan berbagai latar belakang jenis pendidikan. Bisa dikatakan bahwa guru di SMP IT At-Tadzkir masih ada beberapa yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik guru, atau sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik Guru.

Dengan adanya pandemi covid-19 membuat proses belajar mengajar dilakukan secara online atau daring, untuk meminimalisir kenaikan positif covid-19. Mengakibatkan perlu adanya adaptasi supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan prasurevei awal ternyata masih banyak kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran daring terutama di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka, baik guru maupun siswa masih perlu beradaptasi. Berbagai kesulitan dalam pembelajaran online diantaranya seperti: tidak semua guru ataupun siswa mendapat jangkauan sinyal internet yang bagus, pemahaman teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, teknologi yang mendukung pembelajaran. Dengan adanya berbagai kesulitan tersebut, banyak siswa yang absen, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, minimnya respon dari siswa, banyak yang mengabaikan tugas-tugas dari guru baik itu kurang memahami, tidak ada teknologi pendukung maupun hal yang lainnya. Sehingga dalam pembelajaran daring ini, mengakibatkan kurang efektif dalam mengajar khususnya di SMP IT At-Tadzkir, dengan begitu tidak hanya siswa melainkan guru juga memerlukan adaptasi dalam mengajar dengan adanya teknologi yang semakin berkembang. Kurang efektif atau kurang berhasilnya pembelajaran yang dilakukan mengakibatkan kinerja kerja guru pun menjadi kurang baik atau menurun.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka”.

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.
2. Bagaimana tingkat efektivitas kerja guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.
3. Bagaimana kinerja guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.
4. Adakah pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.
5. Adakah pengaruh efektivitas kerja terhadap kinerja guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional dan efektivitas kerja terhadap kinerja guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif maka akan memperoleh gambaran mengenai variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas variabel-variabel yang diteliti.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pendidik atau guru di SMP IT At-

Tadzkir Kabupaten Majalengka yang berjumlah sebanyak 30 orang guru.

Metode sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Menurut (12), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan mengikuti pedoman ini maka penelitian menggunakan jumlah sampel sangat tergantung jumlah guru yang ada di populasi di atas yaitu semua guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka yang berjumlah sebanyak 30 orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment. Untuk mencari nilai r tabel, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus ($df = n - 2$), jadi $df = 30 - 2 = 28$.

Nilai r tabel pada $n = 28 = 0,374$ apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r tabel sebesar 0,374 maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut merupakan konstruksi (Construct) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner ketiga variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional (X1)

Butir Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0,820	0,374	Valid
Item Pernyataan 2	0,807	0,374	Valid
Item Pernyataan 3	0,797	0,374	Valid
Item Pernyataan 4	0,869	0,374	Valid
Item Pernyataan 5	0,936	0,374	Valid
Item Pernyataan 6	0,822	0,374	Valid
Item Pernyataan 7	0,736	0,374	Valid
Item Pernyataan 8	0,763	0,374	Valid
Item Pernyataan 9	0,793	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Dari tabel 3.4 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai r tabel 0,374 hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel Kompetensi Profesional valid atau layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Kerja (X2)

Butir Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0,873	0,374	Valid
Item Pernyataan 2	0,706	0,374	Valid
Item Pernyataan 3	0,832	0,374	Valid
Item Pernyataan 4	0,781	0,374	Valid
Item Pernyataan 5	0,788	0,374	Valid
Item Pernyataan 6	0,787	0,374	Valid
Item Pernyataan 7	0,776	0,374	Valid

Item Pernyataan 8	0,816	0,374	Valid
Item Pernyataan 9	0,802	0,374	Valid
Item Pernyataan 10	0,787	0,374	Valid
Item Pertanyaan 11	0,734	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Dari tabel 3.5 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai r tabel 0,374 hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel Efektivitas Kerja valid atau layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Butir Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0,870	0,374	Valid
Item Pernyataan 2	0,884	0,374	Valid
Item Pernyataan 3	0,877	0,374	Valid
Item Pernyataan 4	0,915	0,374	Valid
Item Pernyataan 5	0,786	0,374	Valid
Item Pernyataan 6	0,834	0,374	Valid
Item Pernyataan 7	0,888	0,374	Valid
Item Pernyataan 8	0,817	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Dari tabel 3.6 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai r tabel 0,374 hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel Kinerja Guru valid atau layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode alpha cornbach. Untuk mencari reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis Cronbach Alpha. Menurut kriteria keputusan yang dijelaskan oleh (13), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien Cronbach Alpha < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Adapun hasil dari uji reliabilitas pada rumus alpha cronbach diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi Profesional (X1)	0,936	0,7	Reliabel
Efektivitas Kerja (X2)	0,939	0,7	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,946	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,7 hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Variabel Kompetensi Profesional

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Variabel Kompetensi Profesional

No	Pernyataan	Skor	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Kualifikasi Akademik	113,33	150	69,44%	Tinggi
2	Memiliki Kemampuan	114	150	69,99%	Tinggi
3	Komitmen Tugas	123,33	150	77,77%	Tinggi
Rata-Rata		116,88	150	72,4%	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kompetensi Profesional pada guru SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka dinilai “Tinggi”, terlihat dari hampir semua indikator yang digunakan sebagai tolak ukur variabel Kompetensi Profesional sudah sesuai dengan apa yang dirasakan oleh guru SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. Artinya semua guru di SMP IT At-Tadzkir sudah kompeten dibidangnya atau mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar sebagaimana tugasnya seorang guru, serta berkomitmen terhadap tugas-tugasnya mau memprioritaskan siswa dan sekolah. Walaupun variabel kompetensi profesional sudah dalam kategori “Tinggi”, namun masih perlu ditingkatkan kembali terutama tingkat pendidikan guru ada yang masih belum memenuhi standar kualifikasi akademik guru, atau sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik Guru.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Variabel Efektivitas Kerja

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Variabel Efektivitas Kerja

No	Pernyataan	Skor	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Prosedur Kerja	117	150	72,49%	Tinggi
2	Kreativitas Kerja	105,75	150	63,12%	Tinggi
3	Hasil Kerja	117,5	150	72,91%	Tinggi
Rata-Rata		113,41	150	69,5%	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.14 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Efektivitas Kerja pada guru SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka dinilai “Tinggi”, terlihat dari hampir semua indikator yang digunakan sebagai tolak ukur variabel Efektivitas Kerja sudah sesuai dengan apa yang dirasakan oleh guru SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. Artinya efektivitas kerja guru di SMP IT At-Tadzkir sudah maksimal, namun masih perlu ditingkatkan lagi supaya lebih baik dan efektif dalam bekerja atau mengajar. Terutama pada indikator mengoperasionalkan teknologi masih dalam kategori “Cukup”, maka dari itu masih perlu diadakan pelatihan supaya tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Variabel Kinerja Guru

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Variabel Kinerja Guru

No	Pernyataan	Skor	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	116	150	71,66%	Tinggi
2	Pelaksanaan Pembelajaran	114,66	150	70,55%	Tinggi
3	Penilaian Pembelajaran	111,5	150	67,91%	Tinggi
Rata-Rata		114	150	70%	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.19 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kinerja Guru pada guru SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka dinilai “Tinggi”, terlihat dari hampir semua indikator yang digunakan sebagai tolak ukur variabel Kinerja Guru sudah sesuai dengan apa yang dirasakan oleh guru SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru di SMP IT At-Tadzkir kinerjanya sudah maksimal, artinya mampu dan mengenal tugas-tugasnya dengan baik sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran seefektif mungkin demi kemajuan siswa dan sekolah.

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir

Tabel 4.4 Hasil Uji T Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients	
		Beta	t		
1	(Constant)	-1,282	2,396		,597
	Kompetensi Profesional	,908	,068	,930	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.23 diatas nilai Signifikansi (Sig) variabel Kompetensi Profesional (X1) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, diketahui nilai t hitung variabel Kompetensi Profesional adalah sebesar 13,409. Karena nilai t hitung 13,409 > t tabel 2,052, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kompetensi Profesional berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 ^a	,865	,860	1,732

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,865. Nilai R Square 0,865 ini berasal dari pengkuadratan R atau nilai koefisien korelasi, yaitu $0,930 \times 0,930 = 0,865$. Besarnya angka R Square adalah sebesar 0,865 atau jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 86,5%.

Artinya variabel Kinerja Guru (Y) dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Profesional (X1) sebesar 86,5%, dengan kata lain kemampuan variabel Kompetensi Profesional (X1) mampu mempengaruhi sebesar 86,5% terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Sedangkan sisanya ($100\% - 86,5\% = 13,5\%$) dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir

Tabel 4.6 Hasil Uji T Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,023	2,599		-,009	,993
	Efektivitas Kerja	,729	,061	,913	11,876	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.25 diatas nilai Signifikansi (Sig) variabel Efektivitas Kerja (X2) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, diketahui nilai t hitung variabel Efektivitas Kerja adalah sebesar 11,876. Karena nilai t hitung $11,876 > t \text{ tabel } 2,052$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Efektivitas Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi Variabel Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 ^a	,834	,828	1,920

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.36 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,834. Nilai R Square 0,834 ini berasal dari pengkuadratan R atau nilai koefisien korelasi, yaitu $0,913 \times 0,913 = 0,834$. Besarnya angka R Square adalah sebesar 0,834 atau jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 83,4%.

Artinya variabel Kinerja Guru (Y) dipengaruhi oleh variabel Efektivitas Kerja (X2) sebesar 83,4%, dengan kata lain kemampuan variabel Efektivitas Kerja (X2) mampu mempengaruhi sebesar 83,4% terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Sedangkan sisanya ($100\% - 83,4\% = 16,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	549,169	2	274,585	99,919	,000 ^b
	Residual	74,198	27	2,748		
	Total	623,367	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Efektivitas Kerja, Kompetensi Profesional

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F atau simultan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 99,919. Karena nilai F hitung 99,919 > F tabel 3,34, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F atau simultan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.

Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25.0:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,939 ^a	,881	,872	1,658

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Kerja, Kompetensi Profesional

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.28 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,881. Nilai R Square 0,881 ini berasal dari pengkuadratan R atau nilai koefisien korelasi, yaitu $0,939 \times 0,939 = 0,881$. Besarnya angka R Square adalah sebesar 0,881 atau jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 88,1%.

Artinya variabel Kinerja Guru (Y) dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Profesional (X1) dan Efektivitas Kerja (X2) sebesar 88,1%, dengan kata lain kemampuan variabel Kompetensi Profesional (X1) dan Efektivitas Kerja (X2) mampu mempengaruhi sebesar 88,1% terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Sedangkan sisanya ($100\% - 88,1\% = 11,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel yang tidak diteliti.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi Profesional pada SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka merupakan variabel yang termasuk kedalam kategori Tinggi. Artinya dimensi yang diajukan dalam pernyataan yaitu: kualifikasi akademik, memiliki kemampuan, dan komitmen tugas sudah bernilai Tinggi. Hal ini menyatakan bahwa Kompetensi Profesional yang dimiliki guru SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka tinggi.
2. Variabel Efektivitas Kerja pada SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka merupakan variabel yang termasuk kedalam kategori Tinggi. Artinya dimensi yang diajukan dalam pernyataan yaitu: prosedur kerja, kreativitas kerja, dan hasil kerja sudah bernilai Tinggi. Hal ini menyatakan bahwa Efektivitas Kerja yang dimiliki guru SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka tinggi.
3. Di dalam penelitian ini Variabel Kinerja Guru termasuk variabel dengan kategori yang Tinggi, Artinya dimensi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran bernilai tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka mempunyai kinerja yang tinggi.
4. Terdapat Pengaruh sebesar 86,5% Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka, berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Profesional berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.
5. Terdapat Pengaruh sebesar 83,4% Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka, berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Kerja berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.
6. Terdapat Pengaruh sebesar 88,1% Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka, berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Profesional dan Efektivitas Kerja berpengaruh sangat kuat dan signifikan secara bersamaan (simultan) terhadap variabel Kinerja Guru di SMP IT At-Tadzkir Kabupaten Majalengka.

Acknowledge

Atas bantuan semua pihak, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua prodi manajemen UNISBA yang sekaligus sebagai pembimbing penulis, kepala sekolah serta semua guru SMP IT At-Tadzkir, dan kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Busro M. Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Group; 2018.
- [2] Hasan M. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. *J Econ*. 2017;5(2):72–3.
- [3] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- [4] Ningrum KSC. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja. *JPPE-Jurnal Progr Stud Pendidik Ekon*. 2016;7(2):1–14.
- [5] Sulastri T, . S, Istiadi Y. Pengaruh Self-Esteem Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kerja Guru. *J Manaj Pendidik*. 2020;8(1):36–40.
- [6] Darojah NR, Hadijah HS. Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Ad
- [7] Kusuma AM, Budiwibowo S, Amah N. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru Smk Pgri Wonoasri. *Assets J Akunt dan Pendidik*. 2017;5(1):41.
- [8] Handayani L. Keuntungan , Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi

- Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus Lina Handayani. *J Ind Eng Manag Res.* 2020;1(2):15–23.
- [9] Khurana C. Exploring the role of multimedia in enhancing social presence in an asynchronous online course. 2016;(June).
- [10] Utami RH, Indiworo HE, Cahyaningrum A. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU SD DIKOTA BLORA SELAMA PANDEMI COVID 19. *J Bingkai Ekon.* 2021;6(2):1–11.
- [11] Hartanti AS, Yuniarsih T. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan. *J Pendidik Manaj Perkantoran.* 2018;3(1):167.
- [12] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta; 2017.
- [13] Ghozali I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* 9th ed. Semarang; 2018.
- [14] Darmawati. (2021). *Pengaruh Knowledge Management dan Talent Management terhadap Pengembangan Karir Karyawan.* *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Universitas Islam Bandung.* 1 (1). 36-4